



Terbebas Dari Proses
(*Vīthimuttapariccheda*)

Empat Bumi

(1) *Vīthiccittavasenevaṃ,
pavattiyamudīrito. Pavattisaṅgaho nāma,
sandhiyaṃ dāni vuccati.*

(Demikianlah, yang dinamakan ikhtisar kejadian telah disampaikan berdasarkan proses kesadaran yang muncul di sepanjang kehidupan. Sekarang, [proses kesadaran yang muncul di] kelahiran-kembali disampaikan).

(2) *Catasso bhūmiyo, catubbidhā paṭisandhi, cattāri kammāni, catudhā maraṇupatti ceti vīthimuttasaṅgahe cattāri catukkāni veditabbāni.*

(Di dalam ikhtisar terbebas dari proses, empat set yang masing-masing terdiri dari empat hendaknya dipahami, yaitu (a) empat bumi, (b) empat macam penyambung-kelahiran-kembali, (c) empat tipe *kamma* dan (d) empat jenis kemunculan kematian)

(a) Empat Bumi (Alam Kehidupan)
(Bhūmicatukkaṃ)

*(3) Tattha apāyabhūmi kāmasugatibhūmi
rūpāvacarabhūmi arūpāvacarabhūmi ceti
catasso bhūmiyo nāma.*

(Sehubungan dengan hal tersebut, yang dinamakan empat bumi adalah bumi kemalangan, bumi yang penuh kebahagiaan, bumi lingkup-materi-halus dan bumi lingkup-nonmateri).

Penjelasan

3. Yang biasanya terbebas dari keberuntungan (*aya*), atau yang dikenal sebagai kebajikan, adalah sebuah kemalangan (*apāyo*). Dengan demikian, bumi (tingkatan) seperti itu di mana para makhluk ada/hidup disebut sebagai **bumi kemalangan** (*Puññasammata āyā yebhuyyena apagatoti apāyo, soyeva bhūmi bhavanti ettha sattāti apāyabhūmi*).
- Alam kelahiran yang indah, yang hendaknya dituju dengan cara kelahiran, dikarenakan sebagai pijakan yang kokoh untuk berbagai jenis keberhasilan adalah kepastian yang penuh kebahagiaan.

- **Alam kebahagiaan indriawi** (*kāmasugati*): (alam kelahiran) di mana nafsu-indriawi dan nafsu-keinginan (rasa haus) aktif.
- Bumi di mana para makhluk yang tinggal mempunyai kualitas seperti itu disebut **bumi (tingkatan alam) kebahagiaan indriawi** (*kāmasugatibhūmi*).

(4) *Tāsu nirayo tiracchānayoni pettivisayo asurakāyo ceti apāyabhūmi catubbidhā hoti.* (Di antara mereka, empat macam bumi kemalangan adalah neraka, kerajaan binatang, wilayah hantu kelaparan dan kumpulan jin).

(5) *Manussā cātumahārājikā tāvatiṃsā yāmā tusitā nimmānarati paranimmitavasavattī ceti kāmasugatibhūmi sattavidhā hoti.* (Bumi yang penuh kebahagiaan indriawi ada tujuh macam, yaitu Alam Manusia, Alam Empat Mahārāja, Alam Tiga Puluh Tiga Dewa, Alam para Dewa Yāma, Alam yang sangat menyenangkan, Alam para dewa yang gemar mencipta, Alam para dewa yang mengendalikan ciptaan-ciptaan dewa lain)

4. Sesuatu yang telah meninggalkan keberuntungan dan kebahagiaan adalah neraka (*niraya*).

- Makhluk yang bergerak horizontal (*tiro*) disebut sebagai tempat kelahiran binatang (*tiracchānayani*).
- Hantu kelaparan: mereka yang pergi dari kebahagiaan (*sukhato gata*). Wilayah berbagai macam hantu-hantu kelaparan seperti misalnya (hantu) yang terbakar oleh rasa haus disebut sebagai wilayah hantu kelaparan (*nijhāmataṅhikādibhedānaṃ petānaṃ visayo pettivisayo*).

- Jin, hantu kelaparan adalah bukan dewa, para makhluk yang tidak bersenang-senang dengan permainan, kekuasaan dan lain-lain. (*Na suranti issariyakīḷādīhi na dibbantīti asurā, petāsurā*)

5. Manusia (*manussa*) adalah makhluk yang hati/batinnya (*mana*) berlimpah (*ussanna*) dengan kualitas-kualitas mental yang superior (*ukkaṭṭhamanata*) seperti perhatian-penuh (*sati*), sifat kepahlawanan (*sūrabhāva*) dan daya juang untuk kehidupan suci (*brahmacariya*). Mereka yang mampu mencapai perhatian penuh, kebijaksanaan dan lain-lain yang tertinggi, seperti Buddha, adalah selalu manusia.

- Di tempat ini, Magha bersama tiga puluh dua orang yang melakukan kebajikan bersama-sama lahir bersama dengan pemuda yang bernama Māgha. Tempat kehidupan bersama tersebut adalah Tiga Puluh Tiga; inilah surga Tiga Puluh Tiga Dewa. Mereka yang berkediaman di sini dikatakan sebagai para dewa dari alam dewa Tiga Puluh Tiga Dewa.

- Akan tetapi, sesuai dengan pernyataan “ribuan alam dewa empat mahārāja, ribuan alam surga tiga puluh tiga dewa,” ada enam alam dewa lingkup-indriawi di dalam cakrawala/sistem dunia sisanya juga. Oleh karena itu, hendaknya dipahami bahwa ini semata-mata hanyalah nama untuk alam dewa tersebut

(Yasmā pana “sahassaṃ cātumahārājikānaṃ sahasaṃ tāvatiṃsānaṃ”ti (a. ni. 3.81) vacanato sesacakkavālesupi chakāmāvacaradevalokā atthi, tasmā nāmamattameva etaṃ tassa devalokassāti gahetabbaṃ).

- Mereka yang telah pergi yang menjauh dari penderitaan adalah para dewa Yāma. (*Dukkhato yātā apayātāti yāmā*).
- Mereka yang telah pergi dan tiba pada kepuasan dan kegembiraan disebabkan oleh kecemerlangan keberhasilannya sendiri adalah para dewa *Tusita* (yang menyenangkan) (*Attano sirisampattiyā tusam̐ pītīm̐ itā gatāti tusitā*).

- Mereka yang menggemari ciptaannya adalah para dewa yang gemar mencipta (*Nimmāne rati etesanti nimmānaratino*).
- Mereka yang menggunakan kekuasaannya di antara ciptaan atau milik dewa adalah para dewa yang mengendalikan ciptaan dewa lain (*Paranimmitesu bhogesu attano vasaṃ vattentīti paranimmitavasavattino*).

(6) *Sā panāyamekādasavidhāpi
kāmāvacarabhūmicceva saṅkhaṃ
gacchati. (Sebelas jenis alam ini disebut
sebagai bumi lingkup-indriawi).*

(7) *Brahmapārisajjā brahmapurohitā
mahābrahmā ceti paṭhamajjhānabhūmi.
(Bumi *jhāna* pertama terdiri dari Alam
Kumpulan *Brahmā*, Alam Penasehat
Brahmā dan Alam *Brahmā* Besar).*

7. Mereka yang berada di antara kumpulan para *Brahmā* besar karena menjadi pembantu mereka adalah **kumpulan *Brahmā*** (*Mahābrahmānaṃ paricārikattā tesam parisati bhavāti brahmapārisajjā*).
- Mereka yang telah kokoh di tempatnya sebagai penasehat adalah para **penasehat *Brahmā*** (*Tesam purohitaṭṭhāne ṭhitattā brahmapurohitā*).

- Para *Brahmā* adalah mereka yang telah tumbuh dan berkembang melalui kualitas-kualitas yang spesial seperti *jhāna* dan lain-lain. ***Brahmā besar*** adalah para *Brahmā* yang memiliki keelokan dan usia lebih besar dari kumpulan *Brahmā* dan lain-lain. Ketiganya adalah penghuni di lapisan alam yang sama dengan keluhuran yang terpancar seperti permata yang

agung (*Tehi tehi jhānādīhi guṇavisesehi brūhitā parivuddhāti brahmāno, vaṇṇavantatāya ceva dīghāyukatādīhi ca brahmapārisajjādīhi mahantā brahmānoti mahābrahmāno. Tayopete paṇītaratanapabhāvabhāsitasamānatalavāsino*).

- (8) *Parittābhā appamāṇābhā ābhassarā ceti dutiyajjhānabhūmi.* (Bumi *jhāna* kedua terdiri dari Alam Kemilau yang Terbatas, Alam Kemilau Tanpa-Batas, Alam Kemilau yang Berseri).
- (9) *Parittasubhā appamāṇasubhā subhakiṇhā ceti tatiyajjhānabhūmi* (Bumi *jhāna* ketiga terdiri dari Alam Aura yang Terbatas, Alam Aura Tanpa-Batas dan Alam Aura yang Sempurna).
- (10) *Vehapphalā asaṅṅasattā suddhāvāsā ceti catutthajjhānabhūmīti rūpāvacarabhūmi soḷasavidhā hoti.* (Bumi *jhāna* keempat terdiri dari Alam Buah yang Berlimpah, Alam Makhluk Tanpa-Batin dan Kediaman Murni. Demikianlah enam belas jenis bumi lingkup-materi-halus).

8. Mereka yang kemilau cahayanya lebih sedikit daripada mereka yang berada di atasnya adalah para **Brahmā dengan kemilau yang terbatas**. Mereka yang kemilau cahayanya tanpa batas adalah para **Brahmā kemilau tanpa-batas**. (*Uparimehi parittā ābhā etesanti parittābhā. Appamāṇā ābhā etesanti appamāṇābhā*).

- Mereka yang kemilau cahayanya mengalir dan memancar ke sana kemari seperti petir di mega mendung sebagai hasil dari rangkaian agregat yang diproduksi oleh *jhāna* yang disertai dengan kegembiraan adalah para **Brahmā dengan kemilau yang berseri** (*Valāhakato vijju viya ito cito ca ābhā sarati nissarati etesaṃ sappītikajjhānanibbattakkhandhasantānattāti ābhassarā*).

9. Cahaya tubuhnya dikatakan sebagai aura yang terkumpul sebagai satu kesatuan yang padat dan tidak bergerak. Mereka yang auranya lebih sedikit dari para *Brahmā* yang di atasnya adalah para ***Brahmā* dengan aura yang terbatas.**

(Subhāti ekagghanā acalā sarīrābhā vuccati, sā uparibrahmehi parittā etesanti parittasubhā).

- Mereka yang auranya tidak terbatas adalah para ***Brahmā* yang memiliki aura tanpa-batas** *(Appamāṇā subhā etesanti appamāṇasubhā).*

- Mereka yang direndam dan dilingkupi oleh aura yang merupakan pancaran cahaya adalah para **Brahmā yang memiliki aura yang sempurna**. Seharusnya disebut sebagai “*subhākiṇṇa*.” Suara “*ā*” dipendekkan, dan huruf “*ṇa*” yang terakhir diganti huruf “*ha*,” sehingga menjadi *subhakiṇha*. Mereka adalah penghuni di lapisan alam yang sama dengan keluhuran yang terpancar seperti permata yang agung. (*Pabhāsamudayasāṅkhātehi subhehi kiṇṇā ākiṇṇāti subhakiṇhā. “Subhākiṇṇā’ti ca vattabbe ā-saddassa rassattaṃ, antimaṇa-kārassa ca ha-kāraṃ katvā “subhakiṇhā’ti vuttaṃ. Etepi paṇītaratanapabhāvabhāsītekatalavāsino*).

10. Mereka yang mendapatkan buah yang berlimpah sebagai hasil dari kekuatan *jhāna* adalah para **Brahmā buah yang berlimpah**

(Jhānappabhāvanibbattaṃ vipulaṃ phalametesanti vehapphalā).

- Tidak ada persepsi, yang ada hanyalah rangkaian fenomena materi sebagai hasil dari meditasi tanpa-nafsu terhadap persepsi. Mereka yang tidak mempunyai persepsi dan, mengikutinya, agregat non-materi sisanya—makhluk inilah yang disebut sebagai **makhluk tanpa-batin.**

(Saññāvirāgabhāvanānibbattarūpasantatimattattā natthi saññā, taṃmukhena vuttāvasesā arūpakkhandhā ca etesanti asaññā. Teyeva sattāti asaññasattā.).

- Mereka bertempat tinggal di tingkat alam yang sama dengan keluhuran yang terpancar seperti permata yang agung *(Etepi paṇītaratanapabhāvabhāsitekatalavāsino)*.
- Kediaman murni adalah rumah milik mereka yang murni, yaitu para *anāgāmi* dan *arahat*. Atau disebut sebagai kediaman murni adalah (karena) mereka yang tinggal adalah (makhluk) yang murni disebabkan oleh tiadanya antipati terhadap keramahtamahan. Dan, bumi atau tingkatan yang merupakan tempat tinggal mereka adalah kediaman murni *(Suddhānaṃ anāgāmiarahantānameva āvāsāti suddhāvāsā. Anunayapaṭighābhāvato vā suddho āvāso etesanti suddhāvāsā, tesam nivāsabhūmipi suddhāvāsā)*.

(11) *Avihā atappā sudassā sudassī akanitṭhā ceti suddhāvāsabhūmi pañcavidhā hoti.* (Bumi Kediaman Murni ada lima macam, yaitu Alam yang Tahan Lama, Alam yang Tenteram, Alam yang Sangat Indah, Alam Penglihatan Jernih dan Alam yang Tertinggi).

(12) *Ākāsānañcāyatanabhūmi viññāṇañcāyatanabhūmi ākiñcaññāyatanabhūmi nevasaññānāsaññāyatanabhūmi ceti arūpabhūmi catubbidhā hoti.* (Bumi nonmateri ada empat macam, yaitu bumi Ruang /Angkasa Tanpa-Batas, bumi Kesadaran Tanpa-Batas, bumi Ketiadaan-apa pun dan bumi Bukan Persepsi dan Bukan Pula Non-Persepsi).

11. Selanjutnya, di antara mereka, para penghuni di lapisan pertama yang tidak meninggalkan tempatnya dalam waktu yang singkat disebut sebagai yang tahan lama *(Imesu pana paṭhamatalavāsino appakena kālena attano ṭhānaṃ na vijahantīti avihā).*

- Para penghuni di lapisan kedua yang tidak tersiksa oleh apa pun adalah (mereka) yang tenteram *(Dutiyatalavāsino na kenaci tappantīti atappā.)*. Para penghuni di lapisan ketiga terlihat bahagia berkaitan dengan wujud keindahannya yang terbaik adalah (mereka) yang sangat indah *(Tatiyatalavāsino paramasundararūpattā sukkena dissantīti sudassā).*

- Para penghuni di lapisan keempat yang melihat dengan bahagia berkaitan dengan penglihatannya yang telah termurnikan sempurna adalah (mereka) yang memiliki penglihatan jernih *(Catutthatalavāsino suparisuddhadassanattā sukkena passantīti sudassino).*
- Selanjutnya, para penghuni di lapisan kelima adalah mereka yang tidak memiliki kondisi yang “termuda” berkaitan dengan pencapaian superiorinya adalah (mereka) yang tertinggi *(Pañcamatalavāsino pana ukkaṭṭhasampattikattā natthi etesaṃ kaniṭṭhabhāvoti akaniṭṭhā).*

12. Bumi landasan ruang angkasa tanpa batas adalah empat agregat yang merupakan resultan dari (*jhāna*) non-materi yang pertama yang mengalir di wilayah ruang angkasa tanpa batas. Atau ruang terbuka yang dibatasi oleh agregat-agregat tersebut. Demikian juga dengan sisanya (tiga alam yang lain, hendaknya dipahami dengan logika yang sama)

(Ākāsānañcāyatane pavattā paṭhamārūppavipākabhūtacatukkhandhā eva, tehi paricchinnaokāso vā ākāsānañcāyatanabhūmi. Evaṃ sesesupī).

(13) *Puthujjanā na labbhanti, suddhāvāsesu sabbathā. Sotāpannā ca sakadāgāmino cāpi puggalā. (Individu-individu seperti makhluk biasa, pengarang arus, dan yang kembali sekali lagi tidak didapatkan di mana pun di Kediaman Murni)*

(14) *Ariyā nopalabbhanti, asaññāpāyabhūmisu. Sesaṭṭhānesu labbhanti, ariyānariyāpi ca. (Makhluk-makhluk suci tidak didapatkan di bumi tanpa-batin dan tiada-kebahagiaan. Di tempat-tempat sisanya didapatkan makhluk suci dan bukan makhluk suci).*

Dalam hal ini, inilah empat bumi.

Idamettha bhūmicatukkaṃ

13. Hubungannya adalah seperti ini, makhluk biasa, *sotāpanna* dan *sakadāgāmī* tidak didapatkan di mana pun di alam kediaman murni. Dengan mengecualikan makhluk biasa dan lain-lain, beliau mengatakan bahwa hanya *anāgāmī* dan *arahat* yang ada di sana (Puthujanā,

sotāpannā ca sakadāgāmino cāpi puggalā suddhāvāsesu sabbathā na labbhantīti sambandho. Puthujanādīnañca paṭikkhepena anāgāmiarahantānameva tattha lābho vutto hoti).

14. **Di tempat-tempat sisanya:** di tempat-tempat sisanya—kecuali kediaman murni, alam kemalangan dan tanpa-batin—terdapat makhluk suci dan makhluk yang tidak suci (*Sesaṭṭhānesūti suddhāvāsāpāyāsaññivajjitesu sesaṭṭhānesu ariyā, anariyāpi ca labbhanti*).

Penjelasan tentang empat bumi selesai

Bhūmicatukkavaṇṇanā niṭṭhitā

Selesai